

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini tergolong kurang maju. Dengan dilihat dari cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Kebanyakan guru menyampaikan materi dengan ceramah. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk membandingkan strategi konvensional (ceramah) dengan strategi lain. Dengan membandingkan dua strategi ini akan terlihat perbandingan nilai siswa dan akan terlihat strategi mana yang lebih efektif dan lebih baik untuk diajarkan pada siswa. Untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara antara guru dan siswa harus saling memberikan umpan balik dan aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar komponen yang utama adalah guru dan siswa. Guru harus bisa menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan strategi yang salah bisa menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Belajar merupakan tindakan dari siswa yang berupa usaha dari mendapatkan sesuatu dari lingkungan kemudian untuk diolah/dipahami. Lingkungan yang dimaksud yaitu berupa benda-benda dan semua yang berada di alam yang bisa membuat pikiran siswa berkembang dan selalu ingin tau. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning peran sebagai berikut: 1. Mempelajari kelas, guru mencari dan menemukan perilaku

siswa yang positif dan negatif. 2. Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai siswa dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat. 3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya. 4. Membuat program pembelajaran (Sumadi, 1991).

Menurut harian kompas pada tanggal 3 juni 2012 menyatakan bahwa Disdik (Dinas Pendidikan) Sragen, menerangkan sebanyak 205 siswa dari 13.593 siswa SMP/MTs di Sragen tak lulus UN. Menurut Disdik, banyaknya siswa yang tak lulus UN disebabkan karena faktor bobot soal UN yang relatif sulit dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu Kepala Disdikpora Solo, mengungkapkan jumlah peserta Ujian nasional (UN) SMP/MTs Kota Solo tahun ini sebanyak 11.305 siswa. Dari jumlah tersebut, 164 siswa tidak lulus atau sekitar 98,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berjalan tersebut kurang maksimal. Sehingga perlu diadakan suatu penelitian yang membandingkan strategi konvensional yang sering dilakukan oleh guru-guru kebanyakan dengan strategi lain. Dan strategi yang akan dibandingkan dalam penelitian ini yaitu strategi konvensional (ceramah), strategi *Jigsaw* dan strategi *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

Strategi pembelajaran *jigsaw* yaitu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode diskusi dari seluruh siswa yang dibuat kelompok kecil dan bekerja sama dalam mendapatkan pengetahuan baru dan untuk memecahkan masalah. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang

beranggotakan 4-5 orang. Kemudian seluruh anggota kelompok berkewajiban menyampaikan materi yang dipelajari pada kelompok yang lain. Dengan itu sehingga siswa belajar bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.

Strategi pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara komprehensif siswa belajar dan harus mampu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kemudian guru memberikan materi/kliping untuk dipelajari dan ditulis dikertas oleh siswa ide pokoknya dan memberi tanggapan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti pada tahun 2011 menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi kemampuan menemukan masalah utama berita siswa kelas VIIIA SMP N 2 Sidoharjo sebelum tindakan yaitu 53,83 dengan ketuntasan klasikal 13,33%. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 39,67 dengan ketuntasan klasikal 3,33%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,67 dengan ketuntasan klasikal 70%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa nilai evaluasi mengalami pasang surut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiyatmi menyatakan bahwa dengan melihat nilai rata-rata kelas XI-IPA1 yang diajarkan dengan metode jigsaw yaitu 77,11 untuk hasil belajar dengan ketuntasan 86,84% dan 10,58 untuk nilai keaktifan sedangkan untuk nilai rata-rata kelas XI-IPA2 yang diajarkan dengan metode *STAD* yaitu 74,05 untuk hasil belajar dengan ketuntasan 84,21% dan 9,53

untuk nilai keaktifan dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* lebih baik dari pada menggunakan strategi *STAD*.

Pemilihan kedua strategi ini melihat berdasarkan nilai siswa dari penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan kedua strategi tersebut nilai siswa lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah). Kedua strategi ini dilakukan dengan diskusi kelompok. Sehingga apabila siswa satu belum paham bisa bertanya pada teman kelompoknya. Dan satu kelompok bisa saling belajar dan mempelajari.

Penelitian ini saya menggunakan siswa SMP kelas VIII pada mata pelajaran Biologi. Pemilihan mata pelajaran ini dilakukan karena mata pelajaran biologi sulit untuk dipelajari dan terlalu banyak materi yang membuat siswa jenuh mempelajarinya. Selain itu pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan strategi konvensional (ceramah), untuk itu peneliti ingin mencoba membandingkan antara strategi ceramah, dengan strategi lain yang dinilai lebih baik. Dan dari penelitian di sekolah SMP terfikirkan untuk membuat proposal yang berjudul “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI ANATOMI BAGIAN-BAGIAN PADA TUMBUHAN SISWA KELAS VIII SMP N 6 SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013 DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN *COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sragen tahun pembelajaran 2012.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* dan strategi pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
3. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

## **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan “Bagaimanakah perbandingan hasil belajar biologi materi anatomi bagian-bagian pada tumbuhan siswa kelas VIII SMP N 6 Sragen tahun ajaran 2012/2013 dengan strategi pembelajaran *jigsaw* dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi materi anatomi bagian-bagian pada tumbuhan siswa kelas VIII SMP N 6 Sragen tahun ajaran 2012/2013 dengan strategi pembelajaran *jigsaw* dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan profesionalisme guru karena guru menjadi lebih berpengalaman dalam proses mengajar.
  - b. Membantu guru dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.
2. Bagi Siswa
  - a. Mendorong siswa agar lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang cocok dengan materi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
  - b. Memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
  - c. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan memberikan metode pembelajaran demonstrasi yang dapat meningkatkan minat belajar bagi para siswanya.